



## Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2020–2024

Anisa Zahra<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

\*PenulisKorespondensi: [Anisazhr999@gmail.com](mailto:Anisazhr999@gmail.com)

**Abstract.** *Financial performance serves as a reflection of a company's ability to manage its resources effectively, particularly in generating profit and maintaining operational stability amid an ever-changing business environment. As a palm oil-based agribusiness company, PT Dharma Satya Nusantara Tbk faces distinct challenges stemming from CPO commodity price volatility in global markets, which directly affects its financial condition. Therefore, periodic financial performance evaluation using ratio analysis, trend analysis, and inter-period comparative analysis is essential. This study applies a descriptive quantitative method utilizing secondary data from the company's official financial statements for the 2020–2024 period, published through the Indonesia Stock Exchange. Findings suggest that the company's overall financial condition remained reasonably sound, although certain indicators exhibited instability. In the liquidity dimension, the current ratio stayed within an acceptable threshold, while the quick ratio and cash ratio revealed considerable dependence on inventory and limited cash reserves. Profitability indicators including GPM, NPM, OPM, ROA, and ROE recorded significant gains between 2020 and 2022, underwent a correction in 2023, and rebounded in 2024. From a revenue growth perspective, the trend index reached 151% in 2024 relative to the 2020 base year, indicating the company's capacity to sustain its long-term growth trajectory.*

**Keywords:** *financial ratio, liquidity ratio, profitability ratio, financial performance, palm oil.*

**Abstrak.** Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif, khususnya dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas operasional di tengah lingkungan bisnis yang terus berubah. Sebagai perusahaan agribisnis berbasis minyak sawit, PT Dharma Satya Nusantara Tbk menghadapi tantangan tersendiri yang berasal dari volatilitas harga komoditas CPO di pasar global, yang secara langsung memengaruhi kondisi keuangannya. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan secara berkala menggunakan analisis rasio, analisis tren, dan analisis perbandingan antar periode sangat penting. Studi ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan resmi perusahaan untuk periode 2020–2024, yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan tetap cukup baik, meskipun beberapa indikator menunjukkan ketidakstabilan. Dalam dimensi likuiditas, rasio lancar tetap berada dalam ambang batas yang dapat diterima, sedangkan rasio cepat dan rasio kas menunjukkan ketergantungan yang cukup besar pada persediaan dan cadangan kas yang terbatas. Indikator profitabilitas termasuk GPM, NPM, OPM, ROA, dan ROE mencatatkan peningkatan signifikan antara tahun 2020 dan 2022, mengalami koreksi pada tahun 2023, dan pulih kembali pada tahun 2024. Dari perspektif pertumbuhan pendapatan, indeks tren mencapai 151% pada tahun 2024 relatif terhadap tahun dasar 2020, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan lintasan pertumbuhan jangka panjangnya.

**Kata kunci:** *rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, kinerja keuangan, kelapa sawit*

### 1. LATAR BELAKANG

Tekanan persaingan yang semakin intens di tengah ketidakpastian ekonomi global mendorong perusahaan untuk lebih cermat dalam mengelola kondisi keuangannya. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kesehatan keuangan menjadi tolok ukur penting

bagi keberlangsungan usaha jangka panjang, terutama dalam hal kemampuan menghasilkan profit dan mempertahankan stabilitas operasional. Dalam konteks ini, analisis laporan keuangan berperan sebagai instrumen evaluasi yang membantu berbagai pemangku kepentingan memahami kondisi riil perusahaan.

Sebagai produk akhir dari siklus akuntansi, laporan keuangan memuat informasi mengenai posisi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, serta aliran kas suatu entitas dalam rentang waktu tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Dengan mengolah informasi tersebut menggunakan pendekatan analisis rasio maupun analisis tren, para pengguna laporan dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang pertumbuhan, profitabilitas, dan kemampuan bayar perusahaan. Manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh manajemen internal, tetapi juga oleh investor dan kreditor yang memerlukan informasi handal sebagai dasar keputusan ekonomi (Hery, 2017).

Di Indonesia, sektor agribisnis khususnya industri kelapa sawit memegang peran strategis sebagai sumber devisa negara sekaligus penyerap tenaga kerja dalam skala besar. Namun demikian, kinerja perusahaan dalam subsektor ini sangat rentan terhadap volatilitas harga komoditas di pasar internasional. Kondisi tersebut mendorong pentingnya evaluasi kinerja keuangan yang berkelanjutan agar perusahaan dapat mengambil langkah antisipatif yang tepat.

PT Dharma Satya Nusantara Tbk merupakan perusahaan terbuka yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri produk kayu olahan. Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 2013, perusahaan ini wajib menyajikan laporan keuangan secara transparan kepada publik. Kinerja keuangan perusahaan diketahui dipengaruhi oleh sejumlah variabel eksternal, di antaranya fluktuasi harga CPO, dinamika ekonomi makro, serta regulasi pemerintah yang terus berkembang.

Brigham dan Houston (2019) menegaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan sarana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan sekaligus memproyeksikan kondisi keuangannya kedepan. Senada dengan itu, Harahap (2018) menyatakan bahwa pendekatan analisis perbandingan berperan penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dari waktu ke waktu. Adapun Irham Fahmi (2021) menambahkan bahwa analisis tren memungkinkan

identifikasi pola pertumbuhan historis yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan strategis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk: (1) memetakan perkembangan kinerja keuangan PT Dharma Satya Nusantara Tbk sepanjang 2020–2024; (2) mengidentifikasi arah tren pertumbuhan pendapatan dan laba; (3) mengevaluasi kondisi likuiditas dan profitabilitas melalui rasio keuangan; serta (4) mengkaji dampak fluktuasi harga CPO terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pilihan pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan gambaran sistematis atas kondisi dan perkembangan keuangan objek penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis, sedangkan orientasi kuantitatif diperlukan karena seluruh data yang dianalisis berupa nilai numerik dari laporan keuangan.

Sumber data penelitian sepenuhnya bertumpu pada data sekunder, yakni laporan keuangan konsolidasian PT Dharma Satya Nusantara Tbk tahun 2020–2024 yang dapat diakses melalui portal resmi Bursa Efek Indonesia maupun laman perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengidentifikasi dan mencatat pos-pos keuangan relevan dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Proses analisis data mencakup tiga tahap. Pertama, penghitungan rasio keuangan yang meliputi kelompok rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*) serta kelompok rasio profitabilitas (*gross profit margin*, *net profit margin*, *operating profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*). Kedua, penyusunan analisis tren dengan menjadikan tahun 2020 sebagai tahun dasar (indeks 100%) untuk mengukur laju pertumbuhan pendapatan secara relatif. Ketiga, analisis perbandingan antar periode untuk mengukur besaran perubahan pendapatan baik secara nominal maupun persentase, sebagaimana dikemukakan oleh Irham Fahmi (2021) serta Sofyan Syafri Harahap (2018).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Analisis**

Periode penelitian selama lima tahun (2020–2024) dipilih karena dinilai cukup representatif untuk menangkap pola perubahan kinerja keuangan perusahaan, termasuk

pengaruh guncangan eksternal seperti pandemi dan volatilitas harga komoditas. Data yang diolah mencakup laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi. Keempat instrumen analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, tren, dan perbandingan diaplikasikan secara integratif guna menghasilkan penilaian yang komprehensif.

### **Analisis Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas berfungsi sebagai ukuran sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2020).

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CurrentRatio
2020	2.613.109	2.293.012	1,13
2021	2.321.635	1.856.163	1,25
2022	3.229.582	3.022.162	1,06
2023	2.949.268	2.945.961	1,00
2024	2.897.246	2.530.342	1,14

Tabel 1. Current Ratio

Nilai *current ratio* bergerak fluktuatif sepanjang periode penelitian. Tercatat peningkatan dari 1,13 di tahun 2020 menuju 1,25 di tahun 2021, mencerminkan kapasitas pembayaran jangka pendek yang membaik. Memasuki 2022, rasio terkoreksi ke angka 1,06 dan terus melemah hingga menyentuh titik 1,00 pada 2023 suatu kondisi yang menandakan hampir tidak adanya bantalan keamanan finansial. Pemulihan terjadi pada 2024 ketika rasio naik kembali ke level 1,14. Meskipun secara umum masih berada di atas ambang minimal, pola pergerakan ini mencerminkan belum optimalnya pengelolaan komponen aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Liabilitas Lancar	QuickRatio
2020	2.613.109	670.395	2.293.012	0,84
2021	2.321.635	773.069	1.856.163	0,83

2022	3.229.582	1.290.995	3.022.162	0,64
2023	2.949.268	1.111.082	2.945.961	0,62
2024	2.897.246	1.225.181	2.530.342	0,66

Tabel 2. Quick Ratio

*Quick ratio* secara konsisten berada di bawah angka 1,00 sepanjang periode observasi, dengan tren penurunan yang cukup jelas. Nilai 0,84 pada 2020 dan 0,83 pada 2021 menunjukkan bahwa aset likuid di luar persediaan sudah terbatas sejak awal. Penurunan lebih tajam terjadi di 2022 (0,64) dan 2023 (0,62), sebelum sedikit pulih menjadi 0,66 pada 2024. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa perusahaan cukup bergantung pada realisasi persediaan untuk menutup utang jangka pendeknya, yang berpotensi menjadi risiko apabila perputaran persediaan melambat.

Tahun	Kas dan Setara Kas	Liabilitas Lancar	Cash Ratio
2020	647.709	2.293.012	0,28
2021	422.378	1.856.163	0,22
2022	359.349	3.022.162	0,11
2023	389.746	2.945.961	0,13
2024	557.023	2.530.342	0,22

Tabel 3. *Cash Ratio*

*Cash ratio* menggambarkan kondisi yang paling terbatas di antara ketiga ukuran likuiditas. Dari 0,28 pada 2020, rasio ini terus tergerus hingga mencapai titik terendah 0,11 pada 2022, yang berarti kas hanya mampu menutup sekitar satu per sembilan dari total kewajiban lancar. Sedikit pemulihan terjadi pada 2023 (0,13) dan 2024 (0,22), namun angka-angka tersebut masih jauh dari kondisi ideal. Rendahnya *cash ratio* ini mengindikasikan bahwa perusahaan sangat mengandalkan konversi piutang dan persediaan untuk memenuhi kewajibannya secara tunai.

### **Analisis Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengkonversi aktivitas usahanya menjadi keuntungan (Brigham & Houston, 2019).

Tahun	Penjualan	Laba Kotor	GPM
2020	6.698.918	1.751.676	26,1%
2021	7.124.495	2.024.526	28,4%
2022	9.633.671	3.117.575	32,3%
2023	9.498.749	2.527.468	26,6%
2024	10.119.220	3.004.201	29,7%

Tabel 4. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* (GPM) membukukan tren positif hingga 2022, dengan lonjakan dari 26,1% (2020) menuju 32,3% (2022) yang menjadi puncak selama periode penelitian. Pencapaian ini mengindikasikan efisiensi biaya produksi yang semakin baik. Koreksi terjadi di 2023 saat GPM turunkan ke 26,6%, kemungkinan akibat kenaikan harga bahan baku atau biaya produksi. Tren kembali positif di 2024 dengan GPM mencapai 29,7%, memperlihatkan pemulihan yang konsisten.

Tahun	Penjualan	Laba Bersih	NPM
2020	6.698.918	995.056	14,8%
2021	7.124.495	1.392.616	19,6%
2022	9.633.671	2.172.475	22,5%
2023	9.498.749	1.555.713	16,3%
2024	10.119.220	2.123.670	21%

Tabel 5. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan trajektori serupa. Perjalanan dari 14,8% di 2020 menuju puncak 22,5% di 2022 menunjukkan kemampuan perusahaan memperlebar selisih antara pendapatan dan keseluruhan beban, termasuk pajak. Tekanan pada 2023 menarik NPM turun ke 16,3%, mengindikasikan pembengkakan beban non-

operasional atau penurunan efisiensi menyeluruh. Rebound ke 21% pada 2024 menegaskan adanya perbaikan fundamental dalam struktur biaya perusahaan.

Tahun	Penjualan	Laba Operasi	OPM
2020	6.698.918	478.171	7,1%
2021	7.124.495	739.649	10,4%
2022	9.633.671	1.206.587	12,5%
2023	9.498.749	841.665	9%
2024	10.119.220	1.141.375	11,2%

Tabel 6. *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* (OPM) bergerak dari 7,1% di 2020 menuju 12,5% di 2022, mencerminkan perbaikan bertahap dalam efisiensi kegiatan inti bisnis. Penurunan ke 9% pada 2023 mengisyaratkan tekanan dari sisi biaya operasional, sebelum kembali menguat ke 11,2% di 2024. Secara keseluruhan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari operasi intinya dinilai memadai, meski ruang untuk peningkatan efisiensi masih terbuka.

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2020	478.171	14.151.383	3,37%
2021	739.649	13.712.160	5,39%
2022	1.206.587	15.357.229	7,8%
2023	841.665	16.178.278	5,20%
2024	1.141.375	17.412.416	6,55%

Tabel 7. *Return on Assets*

*Return on Assets* (ROA) mencerminkan produktivitas aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kenaikan dari 3,37% di 2020 ke puncak 7,8% di 2022 menandai fase ekspansi yang efisien. Penurunan ke 5,20% pada 2023 terjadi karena pertumbuhan aset yang tidak sebanding dengan kenaikan laba, menciptakan dilusi pada efisiensi penggunaan aset. Pemulihan ke 6,55% di 2024 menunjukkan manajemen aset yang mulai lebih terarah.

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2020	478.171	6.230.749	7,67%
2021	739.649	7.025.463	10,5%
2022	1.206.587	8.160.140	14,7%
2023	841.665	8.889.428	9,46%
2024	1.141.375	9.897.315	11,5%

Tabel 8. *Return on Equity*

*Return on Equity* (ROE) mengukur imbal hasil yang mampu diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Peningkatan dari 7,67% di 2020 hingga 14,7% di 2022 mencerminkan fase di mana pertumbuhan laba melampaui akumulasi ekuitas. Koreksi ke 9,46% di 2023 mengindikasikan melemahnya daya generasi laba relatif terhadap modal yang tertanam. Kenaikan kembali ke 11,5% di 2024 memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham.

### **Analisis Tren**

Analisis tren memungkinkan identifikasi arah perkembangan historis kinerja perusahaan secara sistematis menggunakan tahun tertentu sebagai titik acuan (Irham Fahmi, 2021).

Tahun	Pendapatan	Indeks%
2020	6.698.918	100%
2021	7.124.495	106%
2022	9.633.671	143%
2023	9.498.749	141%
2024	10.119.220	151%

Tabel 9. *Tren Pendapatan (Base Year 2020 = 100%)*

Dengan menetapkan 2020 sebagai tahun dasar, laju pertumbuhan pendapatan perusahaan terpantau terus menguat. Lonjakan terbesar terjadi pada 2022 ketika *indeks*

mencapai 143%, yang mengindikasikan ekspansi bisnis atau perbaikan harga jual yang substansial. Sedikit koreksi terjadi di 2023 dengan indeks 141%, mencerminkan tekanan pasar yang bersifat sementara. Pada 2024, pertumbuhan kembali menguat ke indeks tertinggi 151%, membuktikan ketangguhan bisnis perusahaan dalam mempertahankan trajektori pertumbuhan jangka panjangnya.

### **Analisis Perbandingan**

Analisis perbandingan menelusuri perubahan data keuangan antar periode untuk mengungkap pola pertumbuhan atau kontraksi yang terjadi (Sofyan Syafri Harahap, 2018).

Tahun	Pendapatan	Perubahan	Indeks%
2020	6.698.918	-	-
2021	7.124.495	425.577	6,35%
2022	9.633.671	2.509.176	35,2%
2023	9.498.749	(134.922)	1,4%
2024	10.119.220	620.471	6,53%

Tabel 10. Perbandingan Pendapatan Antar periode

Pertumbuhan pendapatan antar periode memperlihatkan pola yang tidak seragam. Kenaikan moderat 6,35% di 2021 memberikan sinyal awal pemulihan pasca 2020. Akselerasi tajam sebesar 35,2% di 2022 menjadi titik puncak ekspansi selama periode observasi. Kontraksi tipis sebesar -1,4% di 2023 merupakan satu-satunya periode penurunan, yang kemudian diikuti pemulihan 6,53% di 2024. Pola ini menggambarkan siklus bisnis yang wajar untuk perusahaan berbasis komoditas, di mana fluktuasi harga global menjadi variabel penentu utama.

### **Interpretasi Komprehensif**

Jika seluruh dimensi analisis diintegrasikan, terlihat bahwa PT Dharma Satya Nusantara Tbk secara struktural berada dalam kondisi keuangan yang relatif solid. Keterbatasan pada sisi likuiditas khususnya quick ratio dan cash ratio yang rendah tidak serta-merta mencerminkan krisis, melainkan lebih pada karakteristik industri padat modal

yang lazim mengandalkan siklus konversi aset. Di sisi profitabilitas, kemampuan perusahaan menghasilkan margin yang kompetitif di tengah volatilitas komoditas merupakan indikasi manajemen biaya yang cukup efektif. Tahun 2022 terbukti menjadi tahun paling produktif, kemungkinan besar ditopang oleh kenaikan harga CPO global, sedangkan pelemahan di 2023 konsisten dengan normalisasi harga komoditas. Pemulihan menyeluruh di 2024 memperkuat keyakinan bahwa perusahaan memiliki kapasitas adaptasi yang memadai terhadap tekanan eksternal.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Evaluasi menyeluruh atas kinerja keuangan PT Dharma Satya Nusantara Tbk selama 2020–2024 menghasilkan beberapa simpulan utama. Secara umum, perusahaan berhasil mempertahankan kondisi keuangan yang cukup sehat di tengah dinamika harga komoditas yang berfluktuasi. Dari perspektif pertumbuhan, pendapatan perusahaan mencatatkan ekspansi kumulatif sebesar 51% selama lima tahun, dengan titik akselerasi tertinggi pada 2022. Meski sempat mengalami kontrak saringan di 2023, pemulihan yang terjadi pada 2024 membuktikan ketahanan bisnis yang cukup kuat.

Dari sisi likuiditas, perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meski posisi kas yang terbatas menunjukkan perlunya strategi manajemen kas yang lebih proaktif. Dari sisi profitabilitas, seluruh indikator memperlihatkan tren positif secara jangka panjang, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengkonversi pendapatan menjadi laba secara efisien. Adapun faktor eksternal terutama volatilitas harga CPO terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja tahunan perusahaan. Oleh karena itu, penguatan strategi manajemen risiko komoditas, optimalisasi pengelolaan kas, serta peningkatan efisiensi operasional menjadi agenda penting bagi perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih stabil dan berkelanjutan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Wirawan Suryanto, S.E., M.M. dan Ibu Jeni Irnawati, S.E., M.M. selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini, serta kepada orang

tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning. <https://cengage.com>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-7). Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritisitas Laporan Keuangan* (Edisi ke-1). Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: IAI. <https://iaiglobal.or.id>
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-1, cetakan ke-13). Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-4, cetakan ke-19). Liberty.
- PT Dharma Satya Nusantara Tbk. (2024). *Laporan Tahunan 2020–2024: Memperkuat Inovasi dan Keberlanjutan*. PT Dharma Satya Nusantara Tbk. <https://dsn.co.id>